

## STUDI LITERATUR

### KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI

**Sri Indriani Harianja, M. Pd**  
**Universitas Jambi**  
[sriindrianiharianja@unja.ac.id](mailto:sriindrianiharianja@unja.ac.id)

#### Abstrak

*Penelitian dilatarbelakangi oleh kemampuan komunikasi guru terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini. Kemampuan komunikasi guru menjadi strategi yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Anak sebagai penerus bangsa tidak akan bertumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya tanpa stimulus dari guru. Kurangnya kecerdasan interpersonal adalah satu akar penyebab tingkah laku tidak diterima secara sosial. Hal ini bisa dikarenakan banyak hal, antara lain stimulus yang diberikan oleh guru kurang tepat dikarenakan guru belum memiliki keterampilan dalam berkomunikasi yang benar kepada anak. Orang-orang dengan kecerdasan interpersonal yang rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan orang lain. Bahkan bisa menunjukkan perilaku-perilaku anti sosial bahkan bisa memunculkan sikap agresif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui komunikasi guru terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan beberapa jurnal yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi guru dalam kecerdasan interpersonal anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kemampuan komunikasi guru akan mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak usia dini. Guru yang memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dengan anak usia dini mampu mempengaruhi sikap komunikasi (anak didik) yang menjadi sasarannya. Oleh karena itu, salah satu yang diperlukan guru sebelum menyampaikan materi adalah kedekatan yang membutuhkan komunikasi yang nyaman.*

Kata Kunci : Kemampuan Komunikasi Guru, Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini

#### Pendahuluan

Pendidikan anak usia menjadi salah satu pendidikan yang penuh dengan tantangan dan harapan. Menjadi tantangan dikarenakan sebagai langkah awal dalam memperkenalkan dunia dan sebagai harapan, anak usia dini menjadi penerus bangsa. Terdapat hal-hal penting untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak seperti fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni moral, dan nilai-nilai (Depdiknas, 2004). Sebagai seorang guru berbagai hambatan yang akan dihadapi, salah satunya adalah bagaimana memberikan stimulus yang tepat, sesuai, dan benar bagi kecerdasan majemuk anak usia dini.

Prof. Howard Gardner menjadi pencetus pertama teori kecerdasan majemuk. Tujuh kecerdasan tersebut adalah *linguistic intelligence*, *logical mathematical intelligence*, *spatial intelligence*, *bodily kinesthetic intelligence*, *musical intelligence*, *interpersonal intelligence*, dan *interpersonal intelligence*. Penelitian ini akan membahas mengenai salah satu dari kecerdasan majemuk, yaitu kecerdasan interpersonal. Banyaknya hal negatif dari mereka dengan kecerdasan interpersonal rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan orang

lain. Bahkan bisa menunjukkan perilaku-perilaku anti sosial yang bisa memunculkan sikap agresif (Lwin, dkk. 2008).

Hal-hal negatif diatas dapat terjadi pada anak didik dikarenakan bukan hanya sekedar dari diri anak melainkan pengaruh dari luar diri anak, khusus lingkungan sekolah atau yang lebih dekat kepada anak adalah guru. Tidak menutup kemungkinan dari peran guru yang memiliki pemikiran hanya sebatas mentransfer pengetahuan kepada anak tanpa memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan anak. Memperhatikan kenyamanan dan kebutuhan anak bukan hanya sekedar bagaimana anak memahami dan memperoleh pengetahuan, melainkan bagaimana seorang guru dapat menyampaikan informasi dari pengetahuan dengan cara dan pola pikir serta karakter anak.

Memahami kebutuhan peserta anak didik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal sangat membutuhkan guru yang mampu memahami karakter, kebutuhan, sifat, dan kemampuan dari tiap anak. Salah satu kemampuan yang diharapkan dari seorang guru adalah kemampuan berkomunikasi serta berinteraksi dengan semua anak tanpa membedakan karakter dari setiap anak. Melalui kemampuan berinteraksi akan memberikan stimulus yang tepat kepada kecerdasan interpersonal. Guru yang kurang bahkan tidak menjalin komunikasi baik pada anak, maka tidak menutup kemungkinan anak juga tidak dapat berkomunikasi secara tepat. Melalui komunikasi yang dilakukan antar guru dan peserta didik dapat menumbuhkan kecerdasan interpersonal pada diri anak.

## Kajian Teori

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang membutuhkan stimulus yang tepat dan sesuai. Kecerdasan interpersonal akan memberikan dampak pada saat anak beranjak dewasa. Ia dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitarnya yang silih berganti. Tanggungjawab yang harus diperhatikan oleh orangtua dan guru dalam kecerdasan ini, menjadi terutama untuk kebaikan anak didik. Kecerdasan interpersonal akan memberikan manfaat bagi diri sendiri dan pergaulan dengan masyarakat. Kecerdasan interpersonal sering dikenal dengan kecerdasan sosial, Selain menjalin hubungan pertemanan yang akrab, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari peserta didik dan sebagainya. Mereka yang memiliki kepekaan terhadap kecerdasan interpersonal sangat memperhatikan orang lain, memiliki kepekaan yang baik terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak isyarat.

Menurut Lwin dkk (2008) kecerdasan interpersonal bukan sesuatu yang dilahirkan bersama diri seseorang, melainkan lebih tepatnya lagi sesuatu yang harus dikembangkan melalui pembinaan dan didikan, sama seperti kecerdasan lainnya. Masa terbaik untuk membentuk dan membangun kecakapan interpersonal adalah pada saat usia anak masih muda atau bisa dikatakan pada usia dini. Morgan & Fonseca dalam Sinaga (2018) kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang lain, untuk bekerja secara bersama-sama, dan berkomunikasi dengan efektif sebagai bagian dari kecerdasan interpersonal dan dengan kuat menghubungkan pembelajaran bahasa kedua.

Stoner dkk (dalam Helmawati, 2018), keahlian interpersonal diartikan sebagai keterampilan manusiawi. Keterampilan manusiawi adalah kemampuan manusia untuk bekerja sama, memahami, dan memotivasi orang lain sebagai individu atau dalam kelompok. Kecerdasan interpersonal ataupun keterampilan manusiawi sama-sama memiliki prinsip membangun komunikasi yang baik sehingga dapat mewujudkan tujuan. Anita Yus (dalam Aprilia, 2021) mengatakan kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan melihat dan memahami perbedaan perasaan, tempramen, motivasi serta bekerjasama dengan orang lain. Contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari adalah peka terhadap ekspresi wajah, suara, gerak, isyarat orang lain dan berinteraksi dengan orang lain.

Terdapat banyak ciri-ciri dari mereka yang memiliki kemampuan kecerdasan interpersonal baik. Ciri-ciri tersebut adalah kemampuan membina hubungan dengan orang lain, berteman dan memiliki banyak teman, pada saat di kerumunan mereka menikmati suasana tersebut, mampu mengetahui maksud isi hati orang lain, berkomunikasi dengan baik, mampu menengahi atau

sebagai mediator pendamai saat terjadi pertengkaran, dan menjadi pemimpin di sekolah atau rumah. Lawrence (1977) pada jurnal Ningsih, Silvia (2016) mengatakan kecerdasan interpersonal sebagai bentuk penciptaan atau menjalin hubungan dengan lingkungan sosial dalam rangka membentuk perilaku, karakter dan kepribadian anak.

Salah satu media untuk menyampaikan semua perasaan dan segala sesuatu yang ingin disampaikan adalah komunikasi. Nurbiana (2007) menyatakan komunikasi merupakan pemindahan suatu arti melalui suara, tanda, bahasa tubuh dan simbol. Berkomunikasi dengan anak usia dini sangat berbeda dengan remaja dan dewasa. Oleh karena perbedaan tersebut guru harus memiliki kemampuan melakukan penyesuaian saat berkomunikasi. Sehingga anak didik dengan mudah memahami dan menerima. Kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan anak diharapkan dapat membantu kecerdasan interpersonal anak.

Pada saat proses belajar mengajar guru memiliki peran dalam berusaha melakukan pembentukan manusia yang memiliki kemampuan atau potensi. Guru khususnya untuk anak usia dini diharapkan memiliki kemampuan dalam memahami karakteristik dan tumbuh kembang anak yang beraneka ragam. Hal ini mengharuskan seorang guru memperlakukan setiap anak dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan anak. Guru sebagai pribadi yang sering ditiru oleh anak didiknya, mengharuskan guru menjadi pribadi yang benar dan tepat dalam segala hal.

Dedi dalam Simorangkir (2019) mengatakan banyaknya guru yang ditemukan di lapangan mengalami hambatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Faktor penyebab didapati dalam penelitiannya, seperti: kemampuan menyampaikan materi, kurangnya penguasaan materi, kurangnya keterampilan mengajar, kurang memahami metode dalam pengajaran, dan alat peraga. Faktor penyebab berawal dari kemampuan komunikasi guru ke anak pada kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut tentu menjadi dasar bahwa guru juga memerlukan bantuan terhadap kesulitannya agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Oleh karena itu, komunikasi antara pendidik dan peserta didik harus berjalan baik dalam kegiatan belajar mengajar, bukan sekedar memahami materi melainkan mampu menyampaikan materi tersebut ke siswa dengan bahasa yang jelas dan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Seorang pendidik diharapkan mampu menguasai komunikasi dengan baik, hal ini untuk memberikan kemudahan pendidikan saat menyampaikan materi yang ingin disampaikan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode studi literatur. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan pengambilan data di pustaka, dengan membaca, mencatat dan mengolah sumber tersebut sebagai bahan penelitian dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi (Melfianora, 2017). Artinya penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian kualitatif dan suatu metode penelitian yang mengumpulkan data-data penelitian melalui buku ataupun artikel, tanpa melakukan penelitian ke lapangan. Sumber data pada penelitian ini merupakan literature berupa artikel, buku, dan karya ilmiah yang terkait dengan kecerdasan interpersonal dan kemampuan komunikasi. Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data (dalam Hamzah, 2020) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan komunikasi guru terhadap kecerdasan interpersonal anak.

## Temuan dan Pembahasan

Nama lain dari kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan sosial yang memiliki pengertian kemampuan dalam bersosialisasi. Kecerdasan ini termasuk dalam kecerdasan majemuk yang merupakan dasar kehidupan sosial. Menurut Juniarti dan Jumiartin (2018) indikator kecerdasan adalah memahami pendapat dan mengamati pemikiran orang lain di lingkungannya, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, menjalin hubungan dalam waktu lama, dan kemampuan sensitivitas untuk merespon individu lainnya dengan bentuk empati.

Muhammad dalam Simorangkir (2019) memberikan penjelasan mengenai kompetensi khusus yang diharapkan untuk dimiliki guru dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik berupa

adanya interaksi dari kedua belah pihak yang merupakan hakikat dari pendidikan. Interaksi berdasarkan penjelasan adalah komunikasi baik verbal maupun non verbal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pontoh (2013) mengatakan dalam hasil penelitiannya bahwa pentingnya peran komunikasi guru dengan isi pesan atau konten yang disampaikan kepada anak didik. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dilakukan melalui kata-kata. Ketika seorang guru menggunakan kata-kata yang pasti maka komunikasi dapat terjalin dengan aktif dan efektif. Sedangkan non verbal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan tidak menggunakan kata-kata melainkan dengan gerakan anggota tubuh.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dan membina hubungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini memberikan perubahan-perubahan yang berarti bagi perkembangan kecerdasan interpersonal. Salah satunya adalah interaksi lingkungan melalui komunikasi. Komunikasi ini dapat dilakukan melalui interaksi dengan orang tua, guru, teman, dan masyarakat sekitar. Anak akan kehilangan kesempatan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal apabila stimulus yang diberikan tidak tepat sesuai dengan kebutuhan anak.

Untuk menjalin hubungan dengan individu yang lain, seseorang membutuhkan komunikasi dan komunikasi dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Komunikasi dapat terjalin dengan baik antara guru dengan anak didiknya, menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan aktif. Bagi anak semua ucapan dan tingkah laku dari seorang guru dalam mengajar menjadi hal penting. Effendy (2018) terdapat dua faktor penting komunikator yaitu daya tarik dan kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber dapat berhasil dapat berhasil ketika anak kepercayaan dari komunikator terhadap komunikator yang berkaitan dengan profesi atau keahlian seorang komunikator. Seorang guru pendidikan anak usia dini dianggap kredibel ketika dia mampu memberikan pengajaran membaca dan menulis kepada anak didik. Komunikasi tersebut berfungsi sebagai *information*, *education*, dan *reaction*.

Kemampuan guru berkomunikasi dengan lingkungannya dapat dikatakan sebagai kecerdasan sosial. Gardner (Darsinah, 2011) mengungkapkan kecerdasan sosial sebagai kecerdasan interpersonal. Guru yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik memiliki ciri-ciri pandai bergaul dengan anak dan rekan sekerja, mampu berkomunikasi dengan efektif, menciptakan suasana yang nyaman dan aman, dan dapat menyampaikan informasi dengan cara yang tepat ke orang tua dan masyarakat sekitar. Hubungan interpersonal yang baik dilihat dari komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dapat tumbuh melalui kepercayaan, perilaku suportif, sikap menerima keadaan serta tidak membandingkan, dan pemahaman terhadap diri sendiri.

Beberapa keterampilan komunikasi seperti mendengar, berbicara, dan menulis. Kecerdasan interpersonal pada anak usia dini dapat dibina melalui pembiasaan sehari-hari dan keteladanan yang baik. Kegiatan proses pembelajaran di sekolah dapat dilakukan agar anak lebih sering berinteraksi dengan orang lain dan bukan hanya sekedar pengembangan kemampuan kognitif semata. Komunikasi dua arah pada saat proses pembelajaran antara peran guru dan siswa yang sama, akan membantu pembentukan kecerdasan interpersonal anak. Kedua belah pihak saling memberi dan saling menerima, dikarenakan kegiatan yang guru dan anak didik lakukan sama.

Inayati, Azizah (2016) menyatakan dalam penelitiannya terdapat hubungan yang positif dan kuat dari kecerdasan interpersonal (komunikasi) seorang guru. Segala kegiatan membutuhkan komunikasi dengan orang lain. Guru yang memiliki komunikasi yang baik pada umumnya pandai bergaul di berbagai kalangan dan menyerap informasi. Guru pandai mengolah bahasa saat bertemu dengan orang yang berbeda-beda. Kebiasaan tersebut dibawa ke dalam lingkungan pembelajaran sekolah, dan berdampak pada sikap guru dalam menghadapi siswa dengan latar belakang yang berbeda. Sikap positif tersebut memberikan dampak yang sangat berarti bagi kecerdasan interpersonal anak

Kemampuan komunikasi menjadi sesuatu yang krusial dimiliki guru. Guru memerlukan kemampuan komunikasi yang baik untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pentransfer ilmu pengetahuan. Hasan (2008) dalam penelitiannya menjelaskan intensitas pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik akan maksimal bila dilihat dari seberapa besar keterlibatan peserta didik dalam kegiatan dan objek belajar yang diberikan guru. Kegiatan sekedar

mendengar dan mencatat pada proses belajar mengajar tidak akan kondusif dan tidak memberikan dampak positif. Dalam hal ini, guru perlu memiliki keterampilan berkomunikasi seperti keterampilan bertanya untuk melihat sejauh mana pemahaman anak terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Banyaknya hasil penelitian yang mengatakan bahwa komunikasi guru akan membentuk dan memberikan dampak perilaku komunikasi (interpersonal) anak didik di kelas. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Weiss dan Houser (2007) mengatakan motivasi murid untuk berkomunikasi di kelas sangat dipengaruhi oleh perilaku instruksional yang dilakukan oleh guru. Hal ini terbukti dari perilaku instruksional, mampu mempengaruhi sikap komunikasi yang menjadi sasarannya. Sejalan hasil penelitian Handini (2013) kecerdasan interpersonal anak cukup mampu dalam membangun hubungan sosial, hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan untuk berkomunikasi baik dengan guru.

Penjelasan diatas mendapat dukungan dari penelitian Syafitri, Irna (2011) mengatakan komunikasi antarpribadi merupakan bentuk komunikasi efektif dalam memberikan pelajaran kepada anak terutama mengenai keterampilan sosial (kecerdasan interpersonal). Melalui komunikasi, guru menjalin kedekatan dan kelekatan dengan masing-masing individu. Salah satu yang diperlukan oleh seorang guru sebelum menyampaikan pengetahuan adalah kedekatan yang membutuhkan komunikasi. Guru yang memiliki kedekatan dan kepekaan yang tinggi terhadap segala sesuatu yang erat kaitannya dengan keperluan dan kebutuhan anak akan membantu kecerdasan interpersonal.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan tentang kemampuan komunikasi guru terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini dapat diambil kesimpulan kemampuan komunikasi guru akan sangat mempengaruhi anak pada peningkatan kecerdasan interpersonal. Guru sebagai pribadi yang melekat dengan anak didik sebagai pribadi yang dicontoh dan digugus. Kemampuan guru berkomunikasi dengan lingkungannya dapat dikatakan sebagai kecerdasan sosial. Kemampuan guru berkomunikasi dengan anak didik, akan memberikan dampak kenyamanan dan ketenangan anak dalam menerima pengetahuan saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini, guru perlu memiliki keterampilan berkomunikasi seperti keterampilan bertanya untuk melihat sejauh mana pemahaman anak terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

## Daftar Pustaka

- Aprilia Veronika, D. W. I., Yusria, Y., & Amrindono, A. (2021). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Di Taman Kanak-Kanak Mukti Tama Kelurahan Simpang Iii Sipin Kota Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Darsinah. (2011). *Perkembangan Kognitif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Depdiknas, (2005). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Effendy, O.U. (2013). *Teori dan Praktek Ilmu Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian filosofis, Teoritis, Aplikasi, Proses dan Hasil Penelitian Kepustakaan*. Malang: Literasi Nusantara.

- Helmawati. (2018). *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Inayati, A. S. (2016). *Hubungan Kecerdasan Interpersonal Guru Dengan Komunikasi Pembelajaran Kelompok A Di TK Se-Kelurahan Pabelan Kartasura Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Juniarti, F., Jumiatin, D., & Ariyanto, A. A. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di Ra Al Hidayah Bandung. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(5), 1-6.
- Lwin, dkk. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: PT Indeks
- Ningsih, S. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional (Studi Kasus di TK AL-Akhyar Purwakarta kelompok B). *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 30-47.
- Melfianora, Ir. (2017). *Penulisan Karya Ilmiah dengan Studi Literatur*. UPT Balai Penyuluhan Pertanian. 1- 3.
- Pontoh, W. P. (2013). Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1).
- Risa, H. (2013). *Kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Simorangkir, M. R. R. (2019). Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan Self-Efficacy. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(3), 179-186.
- Syafitri, Irna. (2011). Pola Strategi Komunikasi Antarpribadi Guru dan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Weiss & Houser. (2007). *Student Communications Motives and Interpersonal Attraction Toward Instructor*. Sydney : Routledge.